

**DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI STANDAR PERLAKUAN KHUSUS ORANG
TUA TERHADAP ANAK PENDERITA KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK
KANKER INDONESIA(YKAKI) KOTA PEKANBARU**

Oleh: Muhammad Sukri / 1801124319

E-mail: muhammad.sukri4319@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau. 28293. Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru dengan tujuan Menjelaskan bagaimana dukungan sosial sebagai standar perlakuan khusus orang tua terhadap anak penderita kanker dan juga menjelaskan bagaimana kendala orang tua dalam memberikan dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial terbagi menjadi empat yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Dalam menjaga dan merawat anak yang sedang mengidap kanker para orang tua memberikan dukungan sosial agar menambahkan kualitas hidup dari anak mereka. Dalam memberikan dukungan sosial para orang tua harus lebih sabar dalam menghadapi anak mereka hal tersebut dikarenakan anak yang sedang mengidap kanker menjadi lebih manja kepada orang tua. Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan sosial seperti kurangnya edukasi dan informasi mengenai cara menjaga dan merawat anak yang sedang mengidap kanker dan juga terkendala ekonomi dalam memenuhi segala kebutuhan anak.

Kata Kunci: Dukungan sosial, Anak kanker, Orang tua.

***SOCIAL SUPPORT AS A STANDARD FOR SPECIAL TREATMENT OF
PARENTS ON YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA (YKAKI) CITY OF
PEKANBARU***

Author: Muhammad Sukri / 1801124319

E-mail: muhammad.sukri4319@student.unri.ac.id

Supervisor: Yoskar Kadarisman

E-mail: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences,

University Riau

University, Bina Widya Campus Jl. HR Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,

Pekanbaru Riau. 28293. Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Pekanbaru City with the aim of explaining how social support is a standard for special treatment of parents for children with cancer and also explaining how parents are constrained in providing social support. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. The results of the analysis show that social support is divided into four, namely emotional support, informative support, reward support, and instrumental support. In caring for and caring for children who are suffering from cancer, parents provide social support in order to increase the quality of life of their children. In providing social support, parents must be more patient in dealing with their children, this is because children who are suffering from cancer become more spoiled by their parents. In this study, there were several obstacles faced by parents in providing social support such as lack of education and information on how to care for and care for children who were suffering from cancer and also economic constraints in meeting all the needs of children.

Keywords: Social support, Cancer children, Parents.

1.1 Latar belakang

Kanker menurut istilah adalah suatu penyakit yang mana pertumbuhan sel yang ada dalam tubuh tidak normal, tidak terkendali, dan pertumbuhannya sangat cepat sehingga merusak perkembangan jaringan sel yang normal. Kanker bisa menyerang siapa saja tidak mengenal jenis kelamin ataupun umur, dari anak-anak hingga pada usia lanjut dan tidak peduli mau laki-laki ataupun perempuan. Biasanya kanker bisa muncul akibat pola hidup yang tidak sehat, dari kebiasaan mengkonsumsi makanan yang cepat saji, merokok, dan kurangnya olahraga.

Dalam menjalani pengobatan muncul beberapa ekspresi anak yang mengidap kanker seperti takut, marah, dan sedih. Salah satu proses pengobatannya ialah kemoterapi yang merupakan proses pengobatan yang menimbulkan efek samping bagi pengidap kanker, karena dalam proses pengobatannya menggunakan obat yang keras dan berefek racun, sehingga bisa saja berpengaruh terhadap organ lain yang tidak terkena kanker tersebut. Contoh efek samping dari kemoterapi adalah muntah, kerontokan pada rambut, mudah lelah, sum sum tulang berhenti berfungsi, dan mual-mual.

Dukungan orang tua merupakan suatu proses yang signifikan karena orang tua sendiri ada yang namanya ikatan emosional yang bersifat timbal balik dalam dukungan sosial. Dukungan atau support yang telah diberikan oleh orang tua bisa mempengaruhi mental dan kesehatan sang anak. Hal ini terbukti ketika dukungan yang diberikan orang tua cenderung baik maka perkembangan serta pertumbuhan sang anak baik pula akan tetapi apabila dukungan yang diberikan kepada sang anak cenderung buruk maka pertumbuhan dan perkembangan sang anak ikut memburuk. Dan dalam penyembuhan dukungan pihak keluarga sangat lah berdampak besar bagi anak.

PENDAHULUAN

Menurut para ahli dukungan sosial atau sosial support ialah bantuan atau dukungan yang didapat oleh individu dari orang-orang tertentu sehingga individu tersebut merasa ia dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan sosial juga merupakan transaksi interpersonal yang meliputi perasaan suka, cita, dan empati tidak hanya bantuan emosional, dukungan sosial juga memiliki beberapa bantuan yaitu bantuan instrumental (barang dan jasa), dan bantuan informasi

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) merupakan satu dari sekian banyak yayasan yang peduli terhadap orang-orang yang mengidap kanker. Untuk di Riau sendiri Yayasan Kasih Anak Indonesia (YKAK) hanya terdapat satu cabang yaitu di Kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Kartini No.56A, Pekanbaru.

Karena hanya satu cabang yang berada di Provinsi Riau, banyak anak-anak pengidap kanker datang dari berbagai daerah di Provinsi Riau guna untuk menjalani pengobatan dirumah sakit dan juga sebagian besar dari mereka tidak memiliki tempat untuk menginap sementara sampai pengobatan pada anak mereka selesai. Disinilah peran Yayasan Kasih Anak Indonesia (YKAKI) sangat berguna untuk mereka yang membutuhkan rumah singgah. Dan mereka boleh tinggal selama anak-anak mereka masih menjalani pengobatan.

Tabel 1.1

Standar Perlakuan Khusus kepada Anak penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker (YKAKI) Kota Pekanbaru

No	Perlakuan Orang Tua Kepada Anak
1.	Orang Tua diharapkan untuk selalu sabar dan tidak

	menunjukkan emosi ketika menghadapi anak.
2.	Orang tua diharapkan mampu selalu menghibur anak agar anak tidak selalu terfikir dengan penyakitnya.
3.	Orang tua diharapkan untuk selalu memberikan rasa kasih sayang seperti, mengajak bermain, bercerita, bernyanyi, dan selalu menemani kegiatan anak.
4.	Orang tua diharapkan mampu menjelaskan penyakit anak dengan bahasa yang bisa dimengerti anak.
5.	Orang tua diharapkan untuk menjelaskan rangkaian pengobatan apa saja yang akan dijalani anak.
6.	Orang tua diharapkan untuk selalu memberikan pujian atau <i>reward</i> ketika anak menyelesaikan sesuatu kegiatan sebagai bentuk apresiasi kepada anak.

Sumber: Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, 2022

Dari penjelasan table diatas dapat dilihat YKAKI secara tidak tertulis memberikan standar perlakuan khusus kepada anak, pihak YKAKI memberitahukan standar perlakuan khusus ini ketika orang tua dan anak baru bergabung di YKAKI dan langsung memberikan sosialisasi serta edukasi tentang carta merawat dan menjaga anak.

Menurut Nursalam (Suryaningsih M, Esrom Kanine, dan Ferdinand Wowiling, 2013: 5). Dukungan diberikan guna untuk membantu individu melihat sisi-sisi positif yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain yang mana bertujuan untuk menambah kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan bisa berguna apabila mengalami suatu masalah atau tekanan. Jadi pendapat Nursalam

tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat bisa menambah kepercayaan dan harga diri seseorang. Artinya bahwa keluarga secara umumnya dan orang tua secara khususnya memiliki keharusan untuk memberikan dukungan sosial terhadap anak guna untuk menambah kepercayaan diri untuk bisa berjuang melawan penyakit yang sedang dideritanya.

Jadi berdasarkan penjelasan fenomena yang penulis jelaskan diatas, penulis ingin Meneliti lebih dalam bagaimana peran keluarga dalam memberikan dukungan sosial, maka penulis memberi judul **“Dukungan Sosial Sebagai Standar Perlakuan Khusus Orang Tua Terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah guna untuk membatasi dan memfokuskan penelitian dalam masalah ini..

1. Bagaimana dukungan sosial sebagai standar perlakuan khusus orang tua terhadap anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan sosial sebagai perlakuan khusus terhadap anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Masalah

Dengan memfokuskan penelitian yang berjudul Dukungan Sosial Sebagai Standar Perlakuan Khusus orang tua Terhadap Anak Penderita

Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru. Berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam memberikan dukungan sosial sebagai standar perlakuan khusus orang tua terhadap anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan sosial sebagai standar perlakuan khusus orang tua Terhadap anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Masalah

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau khususnya untuk mahasiswa jurusan Sosiologi.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi
 - b. Manfaat bagi Akademis
 - c. Manfaat bagi Masyarakat
 - d. Manfaat bagi Peneliti

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori dukungan sosial

Menurut Ellis, Thomas, dan Rollins dukungan sosial keluarga ialah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dapat diciri-cirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan macam-macam perasaan positif orang tua terhadap anak (Sri Lestari, 2012:59). Dapat diartikan dari penjelasan dukungan sosial menurut Ellis dkk tersebut dukungan sosial keluarga itu diberikan oleh orang tua dengan berbentuk perawatan, kehangatan, persetujuan, serta macam-macam sikap positif yang diberikan kepada anak.

House membedakan terdapat empat dimensi atau jenis dukungan sosial yaitu

dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Smet, 1994: 136). Berikut adalah penjelasannya:

a. Dukungan emosional

Dukungan yang berupa ungkapan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini bentuk kasih sayang, perhatian, ataupun kepedulian orang tua khususnya ibu harus lebih intens agar anak yang sedang berjuang melawan penyakitnya lebih merasa nyaman dan dicintai agar anak juga bersemangat untuk bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat penghargaan atau *reward* positif untuk seseorang, persetujuan dengan gagasan atau dorongan maju dan perbandingan yang bersifat positif terhadap orang lain. dalam penelitian ini ibu harus memberikan dorongan, motivasi ataupun respon ketika anak mengalami kemajuan selama menjalani masa pengobatan.

c. Dukungan instrumental

Dukungan yang diberikan secara langsung atau nyata seperti seseorang memberi pinjaman uang atau menolong pekerjaan orang lain. Dalam penelitian ini ibu harus memberikan bantuan langsung untuk apa yang dibutuhkan sang anak dan ibu juga harus memberikan fasilitas yang bisa menunjang tingkat kesembuhan sang anak.

d. Dukungan Informatif

Dukungan yang diberikan dalam bentuk petunjuk-petunjuk, nasehat, ataupun saran-saran. Dalam penelitian ini ibu harus mampu memberikan informasi dengan bahasa yang dimengerti sang anak terkait penyakit yang sedang

dideritakannya dan rangkaian pengobatan yang akan dijalani sang anak sehingga anak tidak kaget lagi ketika akan menjalani pengobatan.

2. Peran

Setiap proses interaksi yang dilakukan akan tercipta suatu konsep yang bernama peran yang mana konsep ini merupakan sebuah harapan seseorang terhadap orang lainnya dalam berperilaku. Setiap individu atau manusia pasti memiliki peran hanya saja dalam melakukannya pasti sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Grass Massam dan A.W. Mc. Eachen (David Berry, 1995:99) peran merupakan sesuatu bentuk harapan-harapan yang diberikan kepada seseorang yang menduduki kedudukan atau status sosial tertentu. Menurutnya peran itu ditentukan oleh norma-norma yang ada didalam masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Sosial menyampaikan bahwa peranan ialah suatu pengharapan seseorang individu terhadap caranya seseorang bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dalam menjalani peran terdapat jenis-jenis peran. Berikut adalah jenis-jenis peran:

- a. Role position merupakan status sosial yang sekaligus menjadikan kedudukan dan berhubungan dengan tinggi rendahnya posisi individu dalam suatu struktur sosial.
- b. Role Behavior merupakan cara bagaimana seseorang melaksanakan perannya
- c. Role Perception merupakan bagaimana seseorang individu melihat peranan sosialnya dan bagaimanapun ia harus bertindak.
- d. Role Expectation merupakan peranan seorang individu terhadap peranan yang dilaksanakannya bagi sebagian besar masyarakat.

3. Kanker

Kanker ialah suatu penyakit yang ditandai dengan tumbuhnya sel-sel secara

tidak normal dengan banyak atau tidak terkontrol yang menyerang dan menyebar ke bagian tubuh lainnya melalui sistem *limfe* dan darah, yang mana proses ini dinamakan *metastatis*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru tepatnya di Jl. Kartini No.56A, Sumahilang. Dimana ini bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jawab secara deskriptif dan mendalam dalam fenomena yang sedang dikaji. Ada pun metode dalam penelitian yang berjudul “**Dukungan Sosial Sebagai Standar Perlakuan Khusus Orang Tua Terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru**” adalah metode wawancara mendalam.

Subjek penelitian

Subjek penelitian dibutuhkan guna menjawab tafsiran gejala, peristiwa, fakta, ataupun realita dari subjek penelitian tersebut, Raco (2018). Subjek penelitian ini adalah orang tua dari anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru. Peneliti memilih teknik *Sampling Jenuh* atau sampling sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila keseluruhan populasi digunakan sebagai informan (Sugiyono, 2012:96). Yang mana pada penelitian kali ini karena hanya ada lima orang pasien dan orang tua, peneliti menjadikan keseluruhannya informan. Agar peneliti mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai

dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana orang tua memberikan dukungan sosial kepada anak yang sedang mengidap kanker. Jadi subjek penelitiannya adalah orang-orang yang memahami dan berhubungan dengan dukungan sosial tersebut. Berikut adalah informan dan key informan:

1. Staff/guru di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru (Muhammad Amin)
2. Lima orang tua yang anaknya berada di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru (Lilis, Safirawati, Mastri Yono, Isda, dan Berlian)

Agar dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan dijadikan juga sebagai triangulasi dalam penelitian kali ini maka peneliti menetapkan satu orang key informan yaitu seorang staff atau guru di YKAKI ialah Muhammad Amin

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa data primer bersumber dari pengumpulan data secara langsung dan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara atau pihak lain. dimana data primer didapatkan melalui wawancara kepada orang tua yang anaknya menderita Kanker dan pengurus di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan salah satu sumber data yang diambil dari jurnal, riset terdahulu, dan website resmi guna untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dipenelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana

teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2012) menjelaskan teknik observasi dilakukan dengan langsung turun kelapangan dan teknik wawancara mendalam akan dicatat atau direkam oleh peneliti.

1. Observasi

Soehartono (2011) menjelaskan bahwa melakukan pengukuran dengan indera penglihatan tanpa mengajukan pertanyaan dapat dikatakan sebagai observasi. Pada penelitian kali ini peneliti melaksanakan observasi dengan datang langsung ke YKAKI dan mengamati hal-hal yang ingin diketahui.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti dengan melakukan tanyadan jawab secara mendalam kepada informan. Dan guna agar tidak terlupa peneliti akan merekam dengan alat bantu rekam.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari informasi, baik catatan, gambar, dan sebagainya, Sugiyono (2012). Teknik ini digunakan peneliti guna untuk menemukan sumber dan data yang berkaitan dengan fenomena yang akan dikaji.

Analisis data

Lexy J. Moleong (2009) menjelaskan pengertian data kualitatif adalah suatu usaha yang berkaitan dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satu kesatuan, mencari, serta menemukan pola yang berkaitan dengan penelitian, kemudian diputuskan apayang nantinya disimpulkan kepada orang lain.

Menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman (2007) menjelaskan bahwa terdapat tiga proses analisis data kualitatif:

1. Reduksi data.

Proses yang merangkum dan menyederhanakan dengan cara memfokuskan data sesuai dengan topik dan judul penelitian. Reduksi data pada penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua terhadap anak penderita kanker di yayasan kasih anak kanker Indonesia.

2. Penyajian data.

Proses mengumpulkan informasi yang tersusun agar dapat mengambil dan menarik kesimpulan. Bagian ini peneliti menyajikan data secara deskriptif berdasar pada hasil temuan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses akhir dari analisis data yaitu memutuskan arti data yang berdasarkan fakta lapangan. Pada bagian akhir dari tahapan analisis data, peneliti menarik hasil akhir sebagai simpulan dari penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah terbentuknya Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia cabang Riau tidak jauh berbeda dengan yayasan yang berada pusat. Dimana anak dari sang pendiri sama-sama berjuang melawan penyakit kanker yang dideritanya. Ibu Elvi pada awalnya membentuk komunitas bersama orang tua anak-anak yang menderita penyakit kanker yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan saling menguatkan antara sesama orang tua.

Pada tanggal 5 maret 2015 Ibu Elvi bekerja sama dengan Dokter Hematologi anak dan orang tua lainnya berkumpul dan mendirikan YKAKI Cabang Riau. Kerjasama ini rupanya mendapat respon yang baik dari banyak kalangan termasuk Dinas Kesehatan dan pihak RSUD Arifin Achmad yang menurut mereka YKAKI ini

sangat membantu para pasien apalagi banyak yang datang dari luar kota Pekanbaru.

Pada tanggal 12 Desember 2015, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI meresmikan YKAKI. Yayasan ini tidak hanya sebagai rumah singgah melainkan disini anak dapat bermain sambil belajar. Anak yang sedang menjalani pengobatan terpaksa meninggalkan sekolahnya sementara akan tetapi di YKAKI mereka bisa belajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolahnya masing-masing sehingga anak-anak tersebut tidak ketinggalan pelajaran mereka. Hingga pada bulan oktober 2021, YKAKI sudah membantu anak yang mengidap kanker sebanyak 205 dan untuk orang tua atau pendamping sebanyak 236 yang tinggal di YKAKI selama menjalani masa pengobatan.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk dukungan sosial keluarga terhadap anak penderita kanker di YKAKI

Berdasarkan penelitian bentuk dukungan sosial keluarga terhadap anaknya mulai dari tahap adaptasi ketika baru didiagnosis sakit kanker dan ketika proses penyembuhan. Uraian informasi yang lebih rinci , kata-kata yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan keluarga yaitu:

A. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan sosial yang berisi ungkapan kepedulian, empati, dan bentuk simpati yang diberikan keluarga kepada orang yang bersangkutan dalam hal ini yaitu anaknya yang sedang menderita kanker. Pada saat proses wawancara, peneliti bertanya bagaimana bentuk dukungan sosial

dari orang tua kepada anaknya yang sedang mengidap penyakit kanker hal itu tentu sangat berpengaruh terhadap mental sang anak ketika berjuang melawan penyakit yang dideritanya.

Ketika sang anak merasa aman, dicintai, dan nyaman maka sang anak juga akan semangat untuk berjuang melawan penyakit yang dideritanya. Dalam memberikan dukungan emosional biasanya para orang tua akan melewati dua tahap proses pemberian dukungan emosional yaitu, tahap adaptasi, dan tahap pengobatan.

a. Tahap adaptasi

Pada tahap adaptasi para orang tua memberikan dukungan emosional dengan tujuan agar anak mereka cepat beradaptasi atau bisa kembali bersemangat dari keterpurukan sejak divonisnya mereka mengidap kanker.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya stress ada tiga jenis yaitu, (biologis), seperti sakit yang diderita, kurang atau tidak berfungsinya salah satu organ bagian tubuh, dan tubuh yang tidak ideal, (psikologis), frustrasi, kegagalan, ataupun konflik, (sosial), fasilitas yang tidak memadai atau tidak harmonisnya keluarga (Yusuf 2004:79).

Berdasarkan penelitian kelima informan yang memberikan dukungan emosional pada tahap adaptasi hanya dua orang, dan tiga lainnya tidak. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yang dijelaskan pada tabel diatas.

b. Tahap pengobatan

Pada tahap ini pemberian dukungan emosional diharapkan agar sang anak tetap semangat selama menjalani proses pengobatan. Lamanya proses pengobatan yang dilakukan untuk penyembuhan kanker itu membuat banyak anak-anak menjadi bosan dan terkadang menolak untuk diajak kerumah sakit. Jadi disini dukungan emosional diberikan agar anak tetap merasa mereka diperhatikan, disayangi

dan selalu adanya orang tua disetiap kegiatan mereka.

Berbagai penelitian sudah dilakukan untuk membuktikan bahwa emosi seseorang berdampak besar kepada informasi dan bagaimana mereka mengolah kembali informasi yang diterimanya (Korchin, 1964; Sarason, 1972; Mandler 1975). Menurut Maes, 1983. Seseorang akan makin berkurang pikiran atau kemampuan rasionalnya ketika emosinya semakin kuat. Karena itulah mental yang pertama kali harus diperbaiki atau dijaga ketika seseorang sedang sakit, apabila mental kita turun ketika kita sakit itu juga akan membuat penyakit yang kita alami semakin memburuk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memperoleh, dapat disimpulkan bahwa pada tahap adaptasi dari kelima informan yang memberikan dukungan emosional hanya dua yang memberikan dukungan emosional dan pada tahap pengobatan keseluruhan informan sudah memberikan dukungan emosional kepada anaknya yang sedang menderita kanker. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan House dalam (Smet, 1994: 136) House menjelaskan bahwa dukungan emosional itu bisa berupa empati, rasa sayang, perhatian, dan kepedulian terhadap orang yang dituju atau bersangkutan.

B. Dukungan informatif

Dukungan informatif merupakan dukungan emosional yang diberikan dalam bentuk petunjuk, nasehat, dan saran kepada seseorang. Dalam memberikan dukungan emosional terdapat dua tahap yaitu dukungan

informatif pada tahap adaptasi dan tahap pengobatan. Pada tahap adaptasi pemberian dukungan informatif berupa bagaimana keluarga atau orang tua memberi tahu kepada anaknya tentang penyakit apa yang diderita sang anak, dan yang kedua tahap pengobatan yaitu bagaimana orang tua memberitahukan kepada anaknya terkait rangkaian pengobatan apa saja yang akan dijalani sang anak sehingga anak tersebut tidak kaget ataupun *shock* ketika menjalani pengobatan.

a. Tahap adaptasi

Tujuan kenapa di berikannya informasi tentang penyakit apa yang sedang diderita oleh anak yaitu agar mendorong anak tersebut untuk bisa makin menjagamendorong anak tersebut untuk bisa makin menjaga kesehatannya. Memberikan informasi harus menggunakan bahasa yang bisa dimengerti sang anak dan juga itu bisa membuat anak tersebut mengembangkan kata hatinya karena masa anak-anak inilah anak mulai belajar mengembangkan kata hati tentang mana yang baik dan yang buruk, dan juga mana perilaku yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa dari kelima informan yang telah diwawancarai peneliti bahwa tidak ada satu pun yang memberikan dukungan informatif pada tahap adaptasi. Hal itu dikarenakan beberapa faktor yang telah disebutkan diatas.

b. Tahap pengobatan

Pada tahap pengobatan pemberian dukungan informatif dilakukan berupa rangkaian pengobatan apa saja yang akan dilakukan, nasehat, serta petunjuk yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Dukungan informatif penting dilakukan oleh para orang tua kepada anaknya itu dikarenakan setiap anak yang sedang menjalani proses pengobatan apalagi untuk sakit kanker membutuhkan waktu yang sangat panjang, anak tersebut harus selalu diberikan informasi tentang rangkaian proses pengobatannya, ketika anaknya mulai

bosan dan jenuh dengan pengobatannya orang tua harus selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anaknya. Bang Amin mengatakan pemberian dukungan informatif ini tidak boleh dianggap sepele hal itu dikarenakan banyak kasus anak-anak di YKAKI kaget ketika ia harus kemo, ataupun harus pulang pergi kerumah sakit setiap hari.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan House (Smet, 1994: 136) yaitu dukungan informatif itu berupa informasi, nasehat dan saran. Hal tersebut sudah dilakukan oleh kelima informan dan para orang tua berharap dengan diberikannya dukungan informatif tersebut akan membuat anaknya selalu berfikir positif dengan penyakitnya dan selalu berperilaku baik.

Berdasarkan penelitian bahwa kelima informan sudah memberikan dukungan informatif pada tahap pengobatan dalam bentuk memberikan informasi tentang rangkaian pengobatan apa saja yang akan dijalani sang anak.

C. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat penghargaan atau *reward* positif untuk seseorang, persetujuan dengan gagasan atau dorongan maju dan perbandingan yang bersifat positif terhadap orang lain. dalam penelitian ini ibu harus memberikan dorongan, motivasi ataupun respon ketika anak mengalami kemajuan selama menjalani masa pengobatan. Selama proses wawancara peneliti bertanya kepada orang tua bagaimana mereka memberikan dukungan penghargaan terhadap anaknya dalam bentuk apresiasi ataupun bentuk barang yang mana ini bertujuan agar sang anak menjadi lebih percaya diri dan semakin bersemangat untuk

kedepannya selama menjalani masa pengobatan.

Anak-anak yang sedang mengidap kanker juga tidak boleh dipaksa untuk melakukan sesuatu. Apabila anak-anak dipaksa untuk melakukan sesuatu hal yang tidak ia inginkan dan orang tua tidak melakukan sesuatu hal untuk membujuk anaknya itu akan berdampak buruk bagi kesehatan anak tersebut.

Dalam penelitian kali ini dari kelima informan yang telah diwawancarai dan kelimanya sudah memberikan dukungan penghargaan yang mana itu berupa *reward*, atau pujian yang mana dukungan penghargaan ini diberikan agar anak-anak yang sedang berjuang melawan penyakitnya tetap dapat berfikir positif dan tidak mudah menyerah dengan keadaannya.

Apa yang telah diberikan oleh kelima informan ini selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh House (Smet, 1994, 136) yaitu dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, *reward*, pujian dan dorongan maju untuk orang yang dituju. Nursalam juga menjekaskan bahwa dukungan diberikan dimaksud untuk membantu seseorang melihat segi-segi positif yang ada pada dirinya dan hal tersebut bisa menambahkan rasa kepercayaan dirinya, merasa dihargai dan berguna (Suryaningsih, Esrom, dan Ferdinand, Wowiling, 2013: 5).

D. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan secara langsung dalam bentuk memberi pinjaman uang, menolong pekerjaan orang lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui dukungan instrumental apa yang diberikan kepada anaknya yang mana ini dalam bentuk menunjang proses penyembuhan sang anak.

Dari semua pasien yang masuk ke YKAKI, bang Amin mengatakan kondisi ekonomi dari orang tuanya kebanyakan dari menengah kebawah. Hal tersebut yang membuat sulitnya untuk memberikan dukungan instrumental ini. Dan juga dari

kelima informan disini memberikan bantuan secara langsung kepada anak-anaknya tanpa perantara dari orang lain. Dan pemberian dukungan instrumental oleh para orang tua diharapkan mampu meringankan beban yang dirasakan oleh anak-anak mereka. Kartini Kartono menjelaskan bahwa obat yang paling ampuh ketika seseorang sedang sakit adalah penyampaian keramahan yang spontan dan rasa prike-manusiaan dari orang lain.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa hanya satu informan yang memberikan fasilitas tambahan berupa kipas dan empat lainnya tidak. Agar anaknya tidak bosan terkadang orang tua meminjamkan *handphone* kepada anak mereka. Hal itu dikarenakan menurut mereka fasilitas di YKAKI sudah lengkap sehingga tidak perlu membeli fasilitas tambahan lainnya.

2. Kendala Orang Tua Dalam Memberikan Dukungan Sosial

Dari hasil wawancara didapati ada tiga kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu, informasi, ekonomi, dan waktu.

A. Informasi

Para orang tua sering kali tidak memiliki edukasi tentang bagaimana cara menjaga dan merawat anak-anak mereka sehingga seringkali para orang tua hanya berfokus kepada pengobatan dan tidak terlalu memperhatikan anaknya. Pada saat anak mereka didiagnosis mengidap kanker banyak dari para orang tua panik dan bingung dengan apa yang harus dilakukan mereka.

Biasanya orang tua yang baru mengetahui anaknya mengidap kanker itu mengalami kecemasan karena takut anaknya kenapa-napa dan tidak mempunyai informasi apa yang harus dilakukan ketika anaknya sedang

mengidap kanker. Kecemasan merupakan penyebab kepanikan yang berlebihan dan apabila itu tidak bisa teratasi itu membuat kepanikan dan tidak memikirkan langkah apa yang akan diambilnya tanpa memikirkan bagaimana bahaya kedepannya.

Dari kelima informan yang telah diwawancarai bahwa mereka semua terkendala dengan minimnya informasi yang dimiliki hal tersebut membuat para orang tua menjadi bingung, akan tetapi kendala ini bisa diatasi ketika mereka masuk ke YKAKI. Hal ini dikarenakan para orang tua yang ada di YKAKI tidak segan untuk berbagi cerita dan pihak YKAKI selalu memberikan edukasi kepada para orang tua tentang bagaimana cara menjaga dan merawat anak yang sedang mengidap kanker.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelima informan merasa kebingungan ketika mereka tahu anak mereka mengidap kanker karena memang kurangnya informasi dan edukasi mengenai cara menjaga dan merawat anak yang sedang mengidap kanker.

B. Ekonomi

Ekonomi menjadi kendala utama para orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan sang anak. Setiap orang tua memiliki kondisi ekonomi yang berbeda dan dari hasil wawancara bersama peneliti bahwa para orang tua yang berada di YKAKI berasal dari kondisi ekonomi menengah kebawah, hal tersebut lah yang membuat ekonomi menjadi kendala utama dalam memberikan dukungan sosial.

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti mendapati bahwa dari lima informan terdapat tiga informan yang terkendala ekonomi yaitu, ibu Lilis, Ibu Safirawati, dan Ibu Berlian dan dua dari informan lainnya tidak ada kendala dari segi ekonomi.

Pihak YKAKI juga membantu apabila orang tua mengalami kendala-kendala seperti dalam membeli obat atau semacamnya. Menurut bang Amin pihak

YKAKI paha, dengan bagaimana keadaan orang tua disini sehingga mereka terkadang juga akan membantu.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa dari kelima informan diatas hanya dua yang tidak mengalami kendala pada segi ekonomi dan tiga lainnya mengalami kendala pada segi ekonomi, hal itu dikarenakan bahwa memang rata-rata orang tua yang masuk ke YKAKI berasal dari status ekonomi menengah kebawah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dukungan Sosial terbagi menjadi empat yaitu, dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental. Pada dukungan emosional terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap adaptasi dan tahap pengobatan, dari kelima informan yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwa tiga informan memberikan dukungan emosional pada tahap adaptasi dan dua lainnya tidak, dan pada tahap pengobatan kelima informan memberikan dukungan emosional kepada anaknya berupa perhatian, kepedulian, dan selalu menemani sang anak. Pada dukungan informatif juga terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap adaptasi dan tahap pengobatan. Pada tahap adaptasi tidak satupun dari kelima informan memberikan dukungan informatif hal itu dikarenakan orang tua takut anak mereka menjadi kepikiran dan panik, sedangkan pada tahap pengobatan kelima informan memberikan dukungan informatif kepada anaknya berupa informasi pengobatan dan memberikan nasehat serta motivasi. Pada dukungan penghargaan kelima informan memberikan dukungan

- penghargaan berupa pujian agar anak mereka merasa apa yang dikerjakannya dihargai dan memberikan *reward* kepada anaknya. Pada tahap instrumental kelima informan memberikan dukungan berupa bantuan langsung kepada anaknya berupa membeli fasilitas tambahan atau meminjamkan *handphone* kepada anaknya agar anaknya menjadi nyaman selama menjalani masa pengobatan.
2. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh orang tua selama memberikan dukungan sosial kepada anak mereka. Dari hasil wawancara peneliti mendapati dua hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu terhambat di kurangnya informasi dan ekonomi dalam memenuhi setiap kebutuhan sang anak. Pada hambatan yang pertama, kelima informan mengalami hambatan tersebut hal itu dikarenakan kurangnya edukasi dan informasi yang mereka miliki mengenai cara merawat dan menjaga anak yang sedang mengidap kanker. Hambatan yang kedua yaitu itu ekonomi, dari kelima informan yang sudah di wawancarai peneliti bahwa terdapat tiga yang mengalami hambatan dalam segi ekonomi dalam memberikan dukungan sosial kepada anak mereka dan dua lainnya tidak terhambat dengan hal tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sehubungan dengan hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Matthew, B. Miles & Michael, A Hubermas, 2007, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, Jozef, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Smet, House. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Soehartono, 2011, *Metode Penelitian Sosial*,
Bandung: PT. Remaja Risdakary.

Yusuf, H.S. 2004. *Mental Hygiene
Perkembangan Kesehatan Mental
dalam Kajian Psikologi dan Agama*.
Bandung: penerbit Banni Quraisy.

Lestari, S psikologi keluarga,
Jakarta:Kencana 2012

Grass W.S, Masson dan A. W.Mc. Eachen,
Exploraton role analysis, dikutip
oleh
David Barry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam
Sosiologi*, Jakarta:raja
grafindo persada, 1995